

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN DAN PERANCANGAN

3.1 Metodologi Penelitian

Dalam perancangan media informasi ini, Penulis menggunakan metode campuran gabungan dari kualitatif dan kuantitatif. Metode tersebut menggabungkan keunggulan dari kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh data yang komprehensif dan pemahaman suatu fenomena.

Mengacu pada data BPS Banyumas tahun 2022, jumlah penduduk 40-54 sebanyak 386.124 penduduk.

Menurut Creswell (2013), metode penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian dengan menggabungkan elemen penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam satu penelitian. Metode ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu perencanaan, pengumpulan data, dan analisis data.

Metode kualitatif menggunakan wawancara dan *focus group discussion* untuk mendapatkan data, kemudian studi eksisting digunakan sebagai referensi dan inspirasi. Metode kuantitatif didapatkan melalui survei melalui kuesioner.

3.1.1 Metode Kualitatif

Pengumpulan data melalui metode kualitatif didapatkan melalui wawancara, *focus group discussion*, dan studi eksisting

3.1.1.1 Interview

Interview dilakukan terhadap Bank BNI selaku mitra distribusi SBN Ritel untuk mendapatkan informasi mengenai dasar SBN dan bagaimana Bank BNI mempublikasikan SBN Ritel.

1) Interview kepada CSO Bank BNI Purwokerto

Penulis melakukan *interview* dengan Eva Yuliarti, Customer Service Officer Bank BNI Purwokerto yang memiliki sertifikasi Wakil Perantara Pedagang Efek (WPPE) yang

diterbitkan oleh OJK. Tanggal tanggal 7 Maret 2023 pukul 13.14 menggunakan panggilan Whatsapp. *Interview* dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan mengenai Surat Berharga Negara dan posisi Bank BNI sebagai mitra distribusi SBN Ritel.



Gambar 3.1 Wawancara dengan Eva Yuliarti

Mengenai pengertian SBN Ritel, beliau menjelaskan bahwa Surat Berharga Negara merupakan surat utang yang diterbitkan oleh pemerintah untuk masyarakat Indonesia dengan minimal pembelian Rp1.000.000 (satu juta rupiah) dan kelipatannya dengan maksimal pembelian Rp3 Miliar – Rp5 Miliar tergantung ketentuan saat SBN dikeluarkan. Jika dibedah lagi, SBN Ritel memiliki dua kategori yaitu konvensional dan syariah, namun dalam dua kategori tersebut kembali dibagi menjadi dua seri. Untuk SBN Ritel konvensional yaitu Obligasi Negara Indonesia dan *Saving Bond Ritel*, kemudian untuk

syariah yakni, Sukuk Tabungan dan Sukuk Ritel. Empat seri tersebut memiliki fungsi yang sama, namun memiliki fitur yang berbeda-beda. Mudah-mudahan pemerintah berhutang kepada masyarakat untuk membiayai proyek – proyek yang mendukung pertumbuhan ekonomi seperti jalan, Toll, rumah sakit, fasilitas pendidikan, dan mengurangi defisit APBN. Sebagai imbalan pemerintah memberikan bunga obligasi yang disebut kupon.

Mengapa pemerintah menerbitkan SBN, Beliau menjelaskan dari pada pemerintah menggunakan utang luar negeri, pemerintah lebih baik utang kepada masyarakat karena jika pemerintah menggunakan utang luar negeri biaya yang dikeluarkan pemerintah akan lebih tinggi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya fluktuasi nilai tukar mata uang. Dengan utang dalam negeri lewat SBN Ritel pemerintah berhutang menggunakan sesama mata uang rupiah sehingga dan juga menyejahterakan masyarakat sendiri lewat kupon yang diberikan.

Beliau sendiri biasanya menawarkan SBN Ritel ini kepada nasabah prioritas BNI yang sudah biasa berinvestasi, tetapi ada nasabah *walk-in* atau nasabah yang langsung datang ke kantor cabang BNI untuk membeli SBN Ritel. Beliau mencontohkan nasabah yang datang kepada beliau untuk berkonsultasi, terdapat nasabah yang sudah memasuki usia pensiun, namun nasabah tersebut membutuhkan dana untuk membiayai kehidupan sehari-hari dengan kondisi nasabah tersebut memiliki sejumlah tabungan. Kemudian, Beliau menyarankan untuk berinvestasi di SBN Ritel karena bisa memberikan bunga (kupon) yang disetorkan setiap bulannya.

Menurut beliau investasi ini sangat cocok untuk ibu rumah tangga atau usia-usia yang akan melewati usia produktif, karena kupon yang didapatkan dari investasi ini disetorkan ke rekening

probadi investor setiap bulannya. Sehingga kupon yang diterima bisa menjadi *cash flow* untuk investor, bisa digunakan untuk kebutuhan sehari-hari atau diputar kembali menjadi modal investasi di seri SBN Ritel berikutnya. Namun, dapat disesuaikan kembali dengan strategi investasi masing-masing.

Berinvestasi di SBN Ritel memang memiliki risiko yang sangat minim, dimana pembayaran kupon dan pokok dibayarkan dan dijamin oleh pemerintah. Namun, masih memiliki risiko likuiditas, dimana investor tidak dapat mencairkan menjadi dana tunai dengan waktu cepat dan beberapa seri yaitu SBR dan Sukuk Tabungan tidak dapat diperjualbelikan, namun masih memiliki fasilitas *early redemption* tetapi itu hanya 50% dari pokok yang diinvestasikan dan memiliki *minimum holding period*. Tetapi ada beberapa seri yaitu ORI dan Sukuk Ritel bisa diperdagangkan, sehingga memiliki risiko *capital loss*, atau bisa mendapatkan *capital gain* jika harga obligasi di pasar sekunder mengalami kenaikan. Risiko *capital loss* bisa dihindarkan dengan tetap memegang SBN tersebut hingga tanggal jatuh tempo.

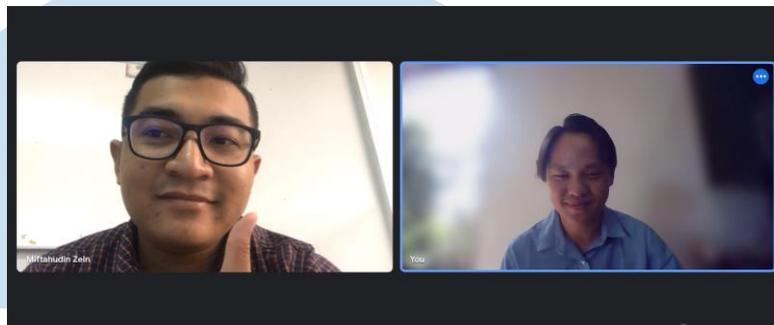
Dari wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. SBN Ritel penting untuk pemerintah.
2. SBN Ritel merupakan investasi yang aman, terjangkau, dan menguntungkan.
3. Sebelum berinvestas harus memiliki tujuan supaya terhindar dari risiko-risiko yang mungkin terjadi.

2) **Interview** kepada Relation Manager Trimegah

Penulis melakukan wawancara dengan Muhammad Miftah Zein, Relation Manager Trimegah Bali. Beliau memiliki

sertifikasi Wakil Perantara Penjual Efek (WPPE) dan Certified Risk Associate (CRA) pada tanggal 12 April 2023.



Gambar 3.2 Wawancara dengan Relation Manager Trimegah

SBN Ritel banyak disenangi oleh masyarakat karena investasi SBN Ritel bisa dibidang *zero risk* karena dijamin oleh negara. Kelemahan dari SBN Ritel return yang diberikan berkisar 6-7% tidak lebih tinggi dengan obligasi swasta yang berkisar 7-9% namun obligasi swasta memiliki risiko yang jauh lebih tinggi. SBN Ritel ini diperuntukan untuk Warga Negara Indonesia yang sudah memiliki KTP dan terjangkau.

Beliau menjelaskan bahwa SBN Ritel memiliki pengaruh terhadap perekonomian Indonesia. Sebagai contoh penggunaan dana SBN Ritel pada tahun 2020 digunakan untuk penanganan Pandemi Covid-19, selain itu pada seri Sukuk dana digunakan untuk pembangunan infrastruktur. Untuk saat ini porsi utang luar negeri Indonesia sudah tidak mendominasi, utang Indonesia didominasi oleh obligasi ritel. Hal tersebut penting karena Indonesia menjadi lebih stabil, tidak terlalu terpengaruh dengan kondisi luar negeri.

Menurut beliau, SBN Ritel masuk dalam profil risiko konservatif karena memiliki risiko yang sangat rendah namun bisa memberikan *return* yang lebih tinggi dibandingkan dengan deposito. Kriteria yang cocok untuk berinvestasi SBN Ritel

menurut beliau adalah orang yang memiliki dana investasi yang bisa menghasilkan pemasukan bulanan seperti pensiunan. Untuk investor pemula juga sangat diarahkan karena memiliki risiko yang rendah dan bisa menghasilkan *return* yang lumayan.

Hal pertama yang perlu diperhatikan sebelum memulai investasi SBN Ritel adalah tujuan investasi, jika investor memiliki dana yang tidak dipakai untuk jangka waktu tertentu bisa digunakan untuk menghasilkan pemasukan, atau dana darurat sudah tercukupi dan dana untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari tercukupi bisa digunakan sebagai diversifikasi investasi.

Dari wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. SBN Ritel merupakan investasi *zero risk* karena pembayaran kupon dan pokok dijamin oleh pemerintah
2. SBN Ritel cocok sebagai instrumen investasi untuk orang tua atau prang yang mau memasuki usia pensiun karena SBN bisa memberikan penempatan pasif bagi investor.
3. Informasi yang perlu dimasukkan kedalam media informasi berupa detail produk, kalkulator investasi, hal-hal penting sebelum melakukan investasi, dan cara membeli *step by step*.

3.1.1.2 Focus Group Discussion

Penulis melakukan FGD untuk lebih memahami terhadap masalah dari sudut pandang masyarakat yang menjadi calon investor, selain itu lebih mendalami ketertarikan SBN Ritel oleh masyarakat.

FGD dilakukan oleh penulis secara tatap muka di rumah Penulis

pada 1 April 2023 bersama 5 peserta yakni Weniwati, Titiningsih, Hartuti, Dwi, dan Hendi.



Gambar 3.3 *Focus Group Discussion*

Seluruh peserta sudah melakukan investasi di beberapa aset dan instrumen, Weniwati sudah berinvestasi di emas dan tanah, Titiningsih berinvestasi di emas, Yuliasih berinvestasi di emas dan deposito, Dwi berinvestasi di emas dan reksadana, dan Hendi berinvestasi di Saham dan SBN.

Weniwati, Titiningsih, dan Yuliasih belum tahu adanya instrumen investasi SBN Ritel. Sedangkan, Dwi dan Hendi sebelumnya sudah mengetahui adanya SBN Ritel melalui teman dan media sosial. Hanya 1 peserta yaitu Hendi yang sudah berinvestasi cukup banyak di SBN Ritel.

Hendi mengungkapkan keputusannya untuk berinvestasi di SBN Ritel karena beliau sudah paham dengan imbal hasil yang didapatkan dan risiko dari SBN Ritel. Weniwati, Titiningsih, dan Yuliasih belum berinvestasi di SBN Ritel karena mereka belum mengetahui apa itu SBN, namun Yuliasih sudah pernah mendapatkan sebatas informasi mengenai SBN Ritel dari keluarganya. Dwi sangat tertarik dengan investasi SBN Ritel namun belum memutuskan untuk berinvestasi di SBN Ritel karena belum

cukup paham mengenai SBN Ritel, selain itu beliau sedang banyak pengeluaran untuk sekolah anaknya sehingga belum memutuskan untuk berinvestasi di SBN Ritel.

Menurut Hendi, investasi itu penting supaya nilai asset yang dimiliki bisa meningkat dan mampu menghasilkan pendapatan pasif, selain itu bisa memberikan rasa aman karena memiliki dana cadangan atau darurat jika sewaktu-waktu kita membutuhkan dana untuk suatu kepentingan. Yuliasih mengungkapkan menurut pengalamannya investasi itu penting, terkadang imbal hasilnya bisa digunakan untuk liburan, keperluan anak, berobat, biaya sekolah, dll.

Weniwati, Titiningsih, dan Yuliasih belum tertarik dengan investasi SBN Ritel karena saat ini mereka belum memahami, namun terbuka terhadap peluang investasi.

Seluruh peserta mengungkapkan, bahwa faktor utama dalam mereka menentukan instrumen investasi adalah masalah keamanan. Keamanan dinilai sangat penting, karena itu lah yang menjamin keuntungan dan rasa tenang. Secara profil risiko, mereka masuk kedalam profil konservatif, dimana mereka tidak mau untuk mengambil risiko yang terlalu tinggi. Kestabilan, ketenangan, dan kepastian merupakan hal yang diinginkan oleh mereka.

Informasi yang menurut mereka penting penjelasan mengenai keamanan, keuntungan, dan risiko. Karena hal itu yang menjadi pertimbangan mereka dalam mengambil keputusan.

Tujuan investasi mereka berbeda-beda, seperti menambah pendapatan pasif dan mengembangkan modal atau kekayaan. Tetapi tujuan yang lebih jauh dari mereka adalah menyiapkan pendapatan pasif untuk masa tua, sehingga mereka tidak perlu bekerja lebih supaya mendapatkan pemasukan. Weniwati menjelaskan, bahwa saat usia tua nanti tenaga sudah berkurang dan tidak bisa bekerja seperti

sebelumnya. Oleh karena itu penting menyiapkan investasi supaya tetap memiliki pendapatan melalui pendapatan pasif.

Media yang memudahkan mereka dalam mempelajari SBN Ritel adalah media cetak, media cetak tersebut berupa buklet informasi. Melalui diskusi Titiningsih menjelaskan, bahwa ia suka membaca melalui media cetak dibandingkan melalui *handphone*. Peserta lain pun setuju akan hal itu, mereka menilai penggunaan media cetak lebih menarik serta memudahkan mereka dalam membaca.

Berdasarkan diskusi singkat diakhir, seluruh peserta menunjukkan minat tinggi terhadap kesempatan investasi. Mereka juga tertarik terhadap usulan penulis membuat buklet informasi SBN Ritel.

Kesimpulan yang penulis dapatkan adalah:

1. Target perancangan tertarik dengan peluang investasi, namun mereka belum memahami instrumen investasi tersebut.
2. Target perancangan sadar pentingnya investasi dan memiliki tujuan investasi.
3. Banyak alasan dari target perancangan belum memulai investasi di SBN Ritel antara lain, belum paham, belum tahu, dan masih memiliki prioritas keuangan lainnya.
4. Penggunaan bahasa dipermudah dengan mengubah istilah-istilah khusus dalam SBN menjadi kata yang lebih umum dan mudah dipahami.
5. Mereka memiliki minta terhadap perancangan buklet informasi.

3.1.1.3 Studi Referensi

Studi referensi digunakan untuk mempermudah proses perancangan yang akan dilakukan. Penulis menggunakan media informasi yang dapat dijadikan referensi dari segi gaya visual dan isi konten.

1) Trimegah: Obligasi Negara vs Obligasi Korporasi

Poster digital ini berisikan perbandingan Obligasi Negara dan Obligasi Korporasi yang diterbitkan oleh Trimegah Sekuritas.

Informasi yang dimuat dalam poster tersebut membandingkan kelebihan dan kekurangan dari Obligasi Negara dan Korporasi secara singkat dalam tabel yang mengarahkan audiens pada instrumen investasi lainnya yaitu Reksa Dana Pendapatan Tetap.

Poster ini menggunakan *layout multicolumn grid* dan ada penekanan pada bagian tabel perbandingan. Elemen visual yang digunakan dalam poster ini tidak terlalu banyak dan sederhana sehingga nyaman untuk dibaca, selain itu warna yang digunakan juga sederhana dengan komposisi biru, putih, dan jingga. *Font* yang digunakan yakni *sans serif*.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

Obligasi Negara vs Obligasi Korporasi, Pilih Mana?

Apakah Obligasi?

- Obligasi merupakan surat utang yang memberikan hasil investasi positif tetap (bunga) selama jangka waktu tertentu.
- Selain itu, obligasi juga dapat memberikan potensi capital gain dari kenaikan harga beli dan harga jual.
- Berdasarkan pihak penerbitnya, ada 2 jenis obligasi yaitu obligasi Negara dan Obligasi Korporasi.

Perbedaan Obligasi Negara dan Korporasi

Karakteristik	Negara	Korporasi
Penerbit	Pemerintah	Perusahaan swasta, BUMN/BUMD
Imbal Hasil (Yield)	Lebih rendah	Lebih tinggi
Tingkat Risiko (defaul)	Lebih rendah	Lebih tinggi
Jangka Waktu	Lebih panjang	Lebih pendek
Likuiditas Transaksi	Lebih tinggi	Lebih rendah
Pergerakan Harga	Lebih fluktuatif	Lebih stabil
Minimal Pembelian	Rp 1 juta	Rp 5 juta*

*Tergantung mitra distribusi

Contoh Obligasi Negara dan Obligasi Korporasi

Obligasi	Kode	Nama Produk Obligasi	Yield
Negara	FR0098	Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0098	7,13%
	DR0021	Obligasi Negara Republik Indonesia Seri DR0021	4,90%
	VR0087	Obligasi Negara Republik Indonesia Seri VR0087	4,72%
Korporasi	IKP0180CN	Obligasi Berstruktur (1) Bank PJB PJB & Paper Group Tahun 2020 Seri 01	10,25%
	HE0033ACN3	Obligasi Berstruktur (1) Heats Energy International Group 3 Tahun 2020 Seri A	8,90%
	MDK027BCN1	Obligasi Berstruktur (1) Mekar Cagar Candi Heats 3 Tahun 2020 Seri B	10,50%

Sumber: kasae.co.id

Jangan sampai kesempatan ini berlalu! Yuk, mulai sama Trimegah Sekuritas hari ini! Dapatkan kesempatan untuk memenangkan doorprize dengan mengikuti quiz: [klik di sini](https://bit.ly/quiz-1fp-4) atau bit.ly/quiz-1fp-4

Call Trimegah Sekuritas sekarang!

Info lebih lanjut hubungi! Call Center 021 - 2924 9000 | callcenter@trimegah.com

Disclaimer: Investor tidak akan dijamin bebas risiko. Calon pembeli wajib membaca dan memahami prospektus sebelum berinvestasi melalui reksa dana. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa datang.

trimegahsekuritas | Terdaftar & Diawasi: OK Otoritas Jasa Keuangan

Gambar 3.4 Poster Obligasi Negara vs Obligasi Korporasi, pilih mana?

Sumber: <https://fit.trimegah.id/>

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

2) Penawaran Umum Obligasi Medco Energi

Poster ini dibuat oleh Trimegah Sekuritas untuk memberikan informasi Penawaran Umum Sukuk Wakalah Berkelanjutan I Medco Power Indonesia Tahap II Tahun 2022.

Poster ini berisikan informasi penawaran umum sukuk Medco Energi seperti latar singkat perusahaan, tanggal penawaran, penilaian perusahaan, minimum pemesanan, tingkat kupon, jangka waktu, dan kalkulator investasi. Namun, informasi yang dimuat hanya sebatas *teaser* informasi penerbitan, tidak memuat informasi lebih lanjut seperti laporan keuangan perusahaan yang menjadi dasar keputusan investasi dalam obligasi korporasi. Adanya kalkulator investasi bisa memberikan gambaran keuntungan yang didapatkan sehingga audiens lebih tertarik untuk mencari informasi lebih lanjut mengenai obligasi Medco. Secara keseluruhan informasi yang dimuat sangat mudah dipahami oleh orang awam

Elemen visual yang digunakan sederhana yaitu berupa simbol-simbol dan foto *oil refinery*. Terdapat juga *emphasis* atau penekanan pada judul dan perbandingan investasi obligasi Medco dengan deposito sehingga memudahkan audiens dalam menangkap informasi utama yang ingin disampaikan. *Font* yang digunakan yakni *sans serif*.

Penawaran Umum Sukuk Wakalah Berkelanjutan I Medco Power Indonesia Tahap II Tahun 2022
Tingkat Bunga Tetap hingga 11,00% p.a.*

PT Medco Power Indonesia didirikan tahun 2004 sebagai perusahaan listrik swasta atau Independent Power Producer (IPP) dan penyedia jasa Operasi dan Pemeliharaan atau Operation and Maintenance (O&M). Saat ini Medco Power telah memiliki dan mengoperasikan lebih dari 3.100 MW yang tersebar di 15 lokasi di Indonesia.

- Bookbuilding Period: 14 - 28 November 2022
- Perkiraan Tanggal Ekuitas OY: 18 Desember 2022
- Company Rating (Pefindo) Sukuk Wakalah: idA+(sy)
- Minimum Pemecatan: Rp5 juta & kelipatannya
- Perkiraan Tanggal Distribusi/Couffinal: 20 Desember 2022
- Perkiraan Pembayaran dari Investor: 28 November 2022
- Tingkat Kupon:
 - Seri A: 3 Tahun, 9,00% - 9,80% p.a.
 - Seri B: 5 Tahun, 9,50% - 10,50% p.a.
 - Seri C: 7 Tahun, 10,25% - 11,00% p.a.

Perhitungan Kupon Obligasi		
	Deposito	Investasi Obligasi Medco
Modal Awal	Rp5.000.000	Rp5.000.000
Kupon	3,75% p.a.	minimum 3,00% p.a.* maximum 5,80% p.a.*
Keuntungan per Tahun	Rp187.500	Rp450.000
Pajak Final	20%	10%
Keuntungan Bersih	Rp150.000	Rp405.000

*) Besaran kupon akan mengikuti final yield yang ditentukan oleh emiten. Besaran kupon pada tabel adalah nilai perkiraan dan maksimum untuk investasi 3 tahun.

INVESTASI SEKARANG

fit.trimegah.id

Info lebih lanjut: t. 021 - 2924 9129 | e. fit.retali@trimegah.com

Gambar 3.5 Penawaran Umum Obligasi Medco Energi

Sumber: <https://fit.trimegah.id>

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

3) Reksa Dana BNI Asset Management

Leaflet ini diterbitkan oleh BNI Asset Management untuk memberikan informasi mengenai produk reksa dana yang dikelola oleh BNI AM tersebut.

Informasi yang dimuat dalam *leaflet* adalah informasi dasar mengenai penjelasan reksa dana, reksa dana yang dikelola oleh BNI AM, keuntungan, risiko, fitur, dan cara pembelian. Bahasa yang digunakan mudah untuk dipahami, namun tidak memuat informasi simulasi investasi yang bisa memberikan gambaran kepada calon investor.

Elemen visual yang digunakan sederhana supaya terlihat serius, namun komposisi banyak terdiri dari tulisan sehingga kurang menarik perhatian audiens dan membuat bosan.



Gambar 3.6 *Leaflet* BNI Asset Management

3.1.1.4 Studi Eksisting

Studi eksisting digunakan untuk mengetahui mempelajari dan membandingkan konten Surat Berharga Negara Ritel.

1) Felicia Putri Tjisaka Dalam Video SBN Battle: SBR vs ORI vs ST vs Sukri

Felicia Putri Tjisaka merupakan konten kreator yang khusus membahas mengenai investasi dan finansial. Felicia sendiri memiliki beberapa sertifikasi antara lain, Wakil Manajer Investasi dan Wakil Perantara Penjual Efek tahun 2016 yang diterbitkan oleh OJK dan Chartered Financial Analyst (CFA) level 3 pada Juni 2019 yang sangat berguna untuk analisis investasi, dan pengambilan keputusan investasi.



SBN Battle: SBR vs ORI vs ST vs Sukri (Indo Sub)

Gambar 3.7 SBN Battle: SBR vs ORI vs ST vs Sukri

Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=zPi2HDS8PnE>

Video tersebut diunggah pada 27 Januari 2020 yang berdurasi 10 menit 10 detik. Dalam video tersebut Felicia menjelaskan setiap perbedaan seri SBN Ritel. Berikut adalah analisa SWOT dari video tersebut:

a) *Strength*

Informasi yang disampaikan sangat lengkap mulai dari perbedaan, keuntungan, risiko setiap seri SBN Ritel. Selain itu, dalam video ini Felicia menjelaskan SBN Ritel dengan bahasa yang mudah dipahami dan menggunakan perumpamaan yang sesuai dengan target audiens.

b) *Weakness*

Secara desain video tersebut kurang rapih, hierarki visual kurang mudah dipahami, beberapa konten memiliki keterbacaan yang kurang jelas.

c) *Opportunities*

Salah satu konten kreator finansial yang sudah memiliki banyak pengikut dan terkenal dan sudah dipercaya oleh banyak pengikutnya.

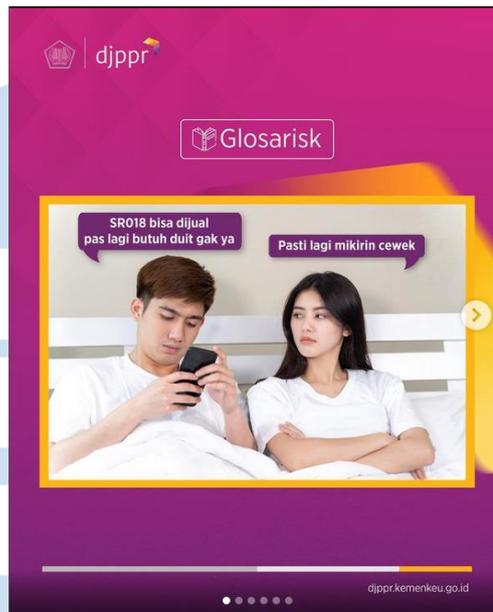
d) *Threats*

Banyak video lain dikemas dengan visual yang lebih menarik.

2) Instagram @djpprkemenkeu

Djpprkemenkeu merupakan akun resmi Instagram Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko dibawah Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Berdasarkan website resmi Kementerian Keuangan, Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko memiliki tugas merumuskan dan melaksanakan kebijakan pengelolaan hibah, pinjaman, Surat Berharga Negara, dan risiko keuangan.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A



Gambar 3.8 Konten Instagram DJPPR Kemenkeu

Sumber: <https://www.instagram.com/djpprkemenkeu/>

Dalam unggahan ini, informasi yang ingin disampaikan adalah fasilitas pasar sekunder. Salah satu fungsi pasar sekunder sendiri adalah menjual obligasi yang telah diluncurkan, namun Sukuk Ritel memiliki *minimum holding period* sehingga investor akan bisa menjual Sukuk Ritel tersebut setelah melewati periode tersebut.

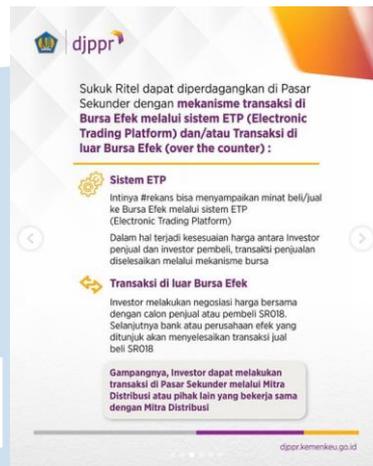
a) *Strength*

Memiliki tampilan visual menarik, dibawakan dengan komedi pada halaman pertama sehingga menarik perhatian.

b) *Weakness*

Informasi yang dimuat dalam satu halaman terlalu padat.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A



Gambar 3.9 *Weakness* konten DJPPR Kemenkeu

Sumber: <https://www.instagram.com/djpprkemenkeu/>

c) *Opportunities*

Akun resmi dari Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko sehingga informasi yang disampaikan dapat dipercaya.

d) *Threats*

Banyak instrumen investasi lain yang lebih dikenal oleh banyak orang.

3) Cerdas Berinvestasi Sambil Bantu Negara

E-book ini merupakan milik Finansialku.com yang merupakan perusahaan perancangan keuangan, aplikasi keuangan, dan konsultasi keuangan. *E-book* ini berisikan informasi informasi Surat Berharga Negara, perhitungan investasi obligasi, dan jenis-jenis Surat Berharga Negara.

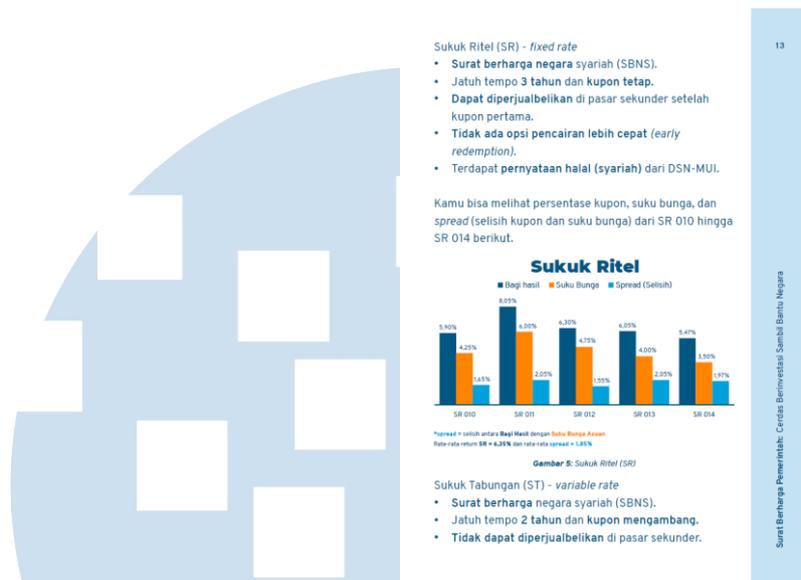


Gambar 3.10 Sampul buku "Cerdas Berinvestasi Sambil Bantu Negara"

Tabel 3.1 Spesifikasi "Cerdas Berinvestasi Sambil Bantu Negara"

Judul Buku	<i>Cerdas Berinvestasi Sambil Bantu Negara</i>
Penulis	Gembong Suwito, CFP
Penerbit	Finansialku.com
Tahun Terbit	-
Bahasa	Indonesia
Ukuran	148 mm x 210 mm
Jumlah Halaman	34

Layout yang digunakan dalam buku ini kebanyakan menggunakan *single-column*, namun ada beberapa halaman yang menggunakan *double-column*, dan *multiple-column*. *Emphasis* terletak pada *font* yang dipertebal. Dari segi warna, secara keseluruhan buku ini menggunakan warna putih, biru muda, biru tua, dan warna jingga. Untuk *font* menggunakan warna biru tua dan *sans serif* sehingga terlihat dengan jelas dan nyaman untuk dibaca.



Gambar 3.11 Isi dari "Cerdas Berinvestasi Sambil Bantu Negara"

Berikut adalah analisis SWOT

a) *Strength*

Secara visual menggunakan visual berupa diagram batang sehingga mudah untuk memahami, kemudian konten dan informasi tersaji cukup lengkap dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

b) *Weakness*

Memuat tulisan yang cukup banyak sehingga beberapa halaman terlihat cukup padat, seperti tidak ada jeda atau istirahat bagi pembaca buku.

c) *Opportunities*

Sedikit buku yang membahas mengenai Surat Berharga Negara secara keseluruhan, dan sajian informasi dalam buku ini cukup lengkap.

d) *Threat*

Beberapa istilah dan informasi dalam buku ini sudah cukup tertinggal, sehingga perlu diperbarui kembali terkait konten informasi yang ada didalamnya.

3.1.1.5 Kesimpulan

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan, kebanyakan dilakukan, konten kreator yang membahas mengenai SBN Ritel menargetkan generasi milenial dan generasi Z dilihat dari intonasi berbicara yang cepat. Untuk konten grafis menggunakan bahasa dan komedi anak muda.

SBN Ritel memiliki risiko yang tidak terlalu besar dan menguntungkan bagi investor. Dari sisi pemerintah SBN Ritel dapat meningkatkan kemandirian pembiayaan, karena dengan utang luar negeri pemerintah bisa mengalami fluktuasi nilai tukar sehingga utang menjadi lebih besar, namun dengan menerbitkan SBN pemerintah bisa mengurangi risiko dengan menggunakan mata uang yang sama yaitu Rupiah. Maka dari itu dengan semakin banyak orang yang berinvestasi SBN Ritel maka Indonesia juga semakin mandiri dalam pembiayaan negara dan dapat menyejahterakan masyarakat.

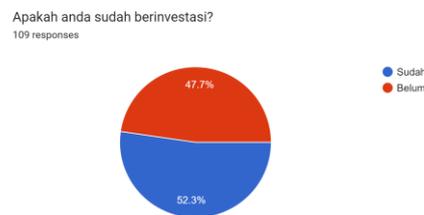
Dari sisi investor, SBN Ritel bisa menjadi alternatif instrumen investasi dengan kemudahan berinvestasi, risiko yang sangat rendah, kupon yang menguntungkan, dan salah satu fitur yang membuat SBN Ritel menjadi sumber pendapatan pasif yaitu pembayaran kupon yang disetor ke rekening pribadi setiap bulannya. Oleh karena itu, Investasi SBN Ritel cocok untuk orang tua karena Kupon yang disetorkan kepada investor dapat digunakan bermacam-macam sesuai dengan kebutuhan investor, contohnya membiayai kebutuhan sehari-hari atau digunakan untuk berinvestasi kembali.

3.1.2 Metode Kuantitatif

Metode kuantitatif didapatkan melalui kuesioner. Penulis menggunakan metode kuantitatif supaya dapat mengumpulkan data menggunakan variabel yang hasil akhirnya berupa angka. Kuesioner dibuat dengan Google Form dan disebarakan melalui media sosial.

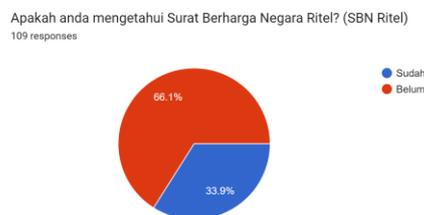
3.1.2.1 Kuesioner

Penulis mendapatkan 109 responden. Pertanyaan awal penulis menggali kondisi responden apakah responden sudah berinvestasi secara umum, bukan hanya SBN Ritel. sebanyak 52,3% menjawab sudah berinvestasi.



Gambar 3.12 Data keputusan berinvestasi

Banyak dari responden belum mengetahui Surat Berharga Negara Ritel. Sebanyak 66,1% responden belum mengetahui.

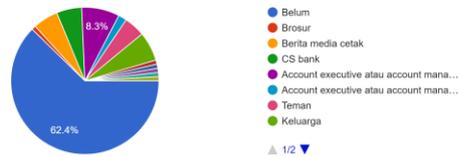


Gambar 3.13 Data Pengetahuan SBN Ritel

Untuk mengetahui sumber responden mendapatkan informasi mengenai SBN Ritel, penulis menanyakan sumber informasi responden. Sebanyak 8,3% responden mengetahui SBN Ritel dari *account executive* atau *account*

manager bank, diposisi kedua sebanyak 6,4% responden mengetahui melalui keluarga, dan di posisi ketiga sama-sama sebanyak 5,5% responden mengetahui melalui berita media cetak dan *customer service* bank.

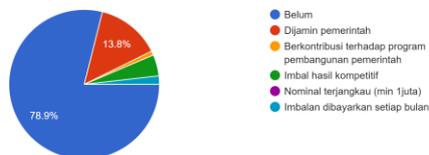
Jika anda sudah tahu, dari mana anda mengetahui informasi Surat Berharga Negara Ritel, jika belum jawab "Belum"
109 responses



Gambar 3.14 Data Informasi SBN Ritel

Selanjutnya, penulis menanyakan alasan responden berinvestasi di SBN Ritel. Alasan terbanyak responden adalah dijamin pemerintah sebanyak 13,8% responden, yang berarti responden sangat memperhatikan aspek keamanan.

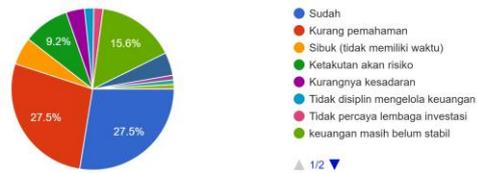
Apakah alasan anda berinvestasi di SBN Ritel? jika belum jawab "Belum"
109 responses



Gambar 3.15 Data Alasan Investasi di SBN Ritel

Faktor terbanyak responden belum berinvestasi adalah kurangnya pemahaman, yaitu sebanyak 27,5%. Kemudian, kondisi keuangan belum stabil menjadi faktor terbanyak kedua, sebanyak 15,6%. Diposisi ketiga sebanyak 9,2% adalah ketakutan akan risiko.

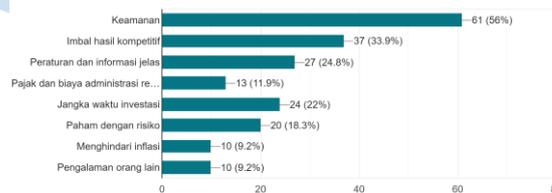
Jika belum, apa faktor anda belum berinvestasi? jika sudah jawab "Sudah"
109 responses



Gambar 3.16 Data Faktor Belum Berinvestasi

Keamanan merupakan hal yang sangat penting dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi. Sebanyak 56% responden memilih keamanan menjadi faktor dalam memilih investasi. Kemudian, yang kedua adalah imbal hasil yang kompetitif sebanyak 33,9%. Peraturan dan informasi yang jelas berada di posisi ketiga sebanyak 24,8%.

Faktor apa saja yang memengaruhi keputusan anda dalam memilih instrumen investasi?
109 responses



Gambar 3.17 Data Faktor Keputusan Investasi

Karena tidak semua responden sudah berinvestasi, penulis menanyakan tujuan yang paling menggambarkan responden dalam berinvestasi. Sebanyak 34,9% menjawab pendapatan pasif, kedua adalah persiapan pensiun sebanyak 24,8%, dan pengembangan kekayaan sebanyak 23,9%.



Gambar 3.18 Data Tujuan Investasi

Selanjutnya, penulis menanyakan informasi yang ingin diketahui responden mengenai SBN Ritel. Sebanyak 50,5% memilih keuntungan, risiko sebanyak 41,3%, dan keamanan sebanyak 40,4%.



Gambar 3.19 Data Mengenai Informasi SBN Ritel

Untuk mendukung data yang diperoleh dari FGD mengenai pemilihan buklet. Penulis mengulik data lebih lanjut dengan menanyakan kecocokan buklet sebagai media informasi kepada responden. Sebanyak 84,4% menjawab “Ya” yang berarti menurut mayoritas responden pemilihan buklet dinilai cocok.



Gambar 3.20 Data Pemilihan Media

Penyajian informasi yang banyak dipilih oleh responden adalah ringkas dan jelas, yaitu sebanyak 45%. Kemudian, sebanyak 23,9% responden menginginkan penjelasan keuntungan dan risiko. Posisi ketiga, yang tidak kalah penting yaitu visualisasi menarik sebanyak 15,6%.

penyajian informasi seperti apa yang anda inginkan pada buklet
109 responses



Gambar 3.21 Data Penyajian Informasi

Kesimpulan dari kuesioner ini adalah mayoritas responden masih belum mengetahui dan belum berinvestasi SBN Ritel. Banyak faktor yang mengakibatkan responden belum berinvestasi, namun yang paling banyak adalah belum memahami. Karena belum memahami, ada beberapa faktor yang saling berkaitan antara lain ketakutan akan risiko dan tidak percaya dengan lembaga. Faktor yang tidak bisa dibantu oleh penulis dalam perancangan media informasi adalah responden yang masih memiliki prioritas keuangan lainnya atau keuangan masih belum stabil. Sebagian besar responden memilih pendapatan pasif dalam tujuan investasi dan persiapan pensiun di posisi kedua.

Kebanyakan responden menilai bahwa pemilihan buklet sebagai media informasi SBN Ritel adalah cocok. Penilaian ini memvalidasi hasil dari pemilihan buklet saat FGD. Penyajian informasi yang diinginkan oleh responden adalah ringkas dan jelas, memiliki penjabaran tentang risiko dan keuntungan, dan dibungkus dengan visualisasi menarik.

3.2 Metodologi Perancangan

Metode yang digunakan penulis dalam perancangan terkait media informasi menggunakan metode dari Robin Landa.

1) ***Orientation***

Dalam tahap ini penulis, memahami permasalahan yang ada berdasarkan data yang didapat.

2) ***Analysis***

Tahap ini penulis melakukan pemeriksaan dan analisis terhadap informasi yang telah dikumpulkan dan menentukan strategi desain yang akan dibuat.

3) ***Conception***

Setelah melakukan analisis, penulis membuat konsep dan ide kreatif untuk perancangan desain, seperti menentukan tipografi dan palet warna.

4) ***Design***

Penulis membuat perancangan mulai dari membuat sketsa hingga visualisasi dari konsep atau ide yang didapatkan dari tahap sebelumnya.

5) ***Implementation***

Dalam tahap ini, penulis membuat desain final yang sesuai dengan segmentasi atau media yang sesuai.

U M N
U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A